

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK KONSELOR DALAM MENANGANI  
ORANG DENGAN LUPUS (ODAPUS)  
(Studi Kasus di Syamsi Dhuha Foundation Bandung)**

**ABSTRAK**

Lupus merupakan penyakit baru yang mematikan setara kanker. Tidak sedikit penyandang penyakit ini tidak tertolong lagi. Selain rentan terhadap gangguan fisik, Lupus juga rentan terhadap gangguan psikologis. Oleh karena itu, konseling yang menerapkan prinsip komunikasi terapeutik akan sangat berguna dalam membantu penyandang Lupus dalam melewati masa-masa krisis dalam kehidupan, serta membantu mereka untuk hidup dengan Lupus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana proses komunikasi terapeutik konselor dalam menangani Orang Dengan Lupus (ODAPUS). Bagaimana penggunaan simbol dalam komunikasi terapeutik konselor dan ODAPUS, Bagaimana keterampilan komunikasi konselor dalam komunikasi terapeutik dengan ODAPUS, dan Bagaimana model komunikasi yang terbentuk dari komunikasi terapeutik konselor dengan ODAPUS. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana proses dan model komunikasi terapeutik konselor dalam menangani ODAPUS. Informan dari penelitian ini yaitu konselor yayasan Syamsi Dhuha Bandung sebanyak 5 orang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh konselor dan ODAPUS yang tergabung di Yayasan Syamsi Dhuha Bandung melibatkan penggunaan simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal dapat berupa bahasa dan istilah yang digunakan sedangkan isyarat nonverbal yaitu bahasa tubuh yang ditunjukkan dengan mencondongkan tubuh, menganggukkan kepala, mengernyitkan alis, melakukan kontak mata, serta menunjukkan mimik wajah yang serius. Sentuhan diberikan dengan cara menggenggam tangan, membelai rambut, serta mengelus punggung. Jarak selama berbincang selalu dekat, cara mereka berbicara disesuaikan dengan keadaan yaitu menggunakan intonasi dan nada yang rendah, volume yang sedang dan kecepatan yang lambat, hingga pakaian dan aksesoris yang digunakan pun tidak terlalu mencolok kecuali sedang berada di luar ruangan yaitu menambahkan penggunaan aksesoris seperti kaca mata hitam dan payung. Sedangkan keterampilan yang dimiliki konselor dalam menangani ODAPUS yaitu mau menceritakan pengalaman dan kehidupan pribadi, menerima kritik dan saran, tidak membatasi topik pembicaraan, memberikan solusi dan nasihat positif, menyampaikan pesan kebaikan, menunjukkan sikap tenang, tidak pernah memaksakan pendapat, dan tidak memotong pembicaraan ODAPUS.

Kata kunci : Konselor, ODAPUS, Studi Kasus, Komunikasi Terapeutik